



Awas, Kerumunan Pemotongan Kurban!

Harus Prokes Ketat,
Tidak Semua Bisa
Dilakukan di RPH

JOGJA, Radar Jogja - Idul Adha 1442 H yang jatuh pada hari ini (20/7) masih sama dengan tahun lalu. Umat Islam pun harus merayakan salah satu hari besar agama ini di tengah situasi pandemi Covid-19.

Baca Awas... Hal 3

DITIADAKAN:

- Malam takbiran di masjid/musala.
- Takbir keliling.
- Salat Idul Adha.

Ketentuan Kurban:

- Penyebelihan sesuai syariat Islam. Termasuk kriteria hewan kurban.
- Penyebelihan berlangsung dalam waktu 3 hari (11-13 Dzulhijjah).

Rabu 21
Kamis 22
Jumat 23



Pemotongan di RPH-R (Rumah Pemotongan Hewan Ruminansia).



da Pers

**Susuai SE
Menteri Agama
No.17/2021**

**di Wilayah
Perberlakuan
PPKM Darurat.**



Pemotongan di Tempat Lain:

Apabila RPH-R penuh, pemotongan bisa di tempat lain, ketentuannya:

- Penerapan jaga jarak. Area luas.
- Hanya dihadiri petugas pemotongan.
- Jaga jarak antar petugas saat pemotongan, pengulitan, pencacahan, dan pengemasan.
- Pendistribusian dilakukan petugas ke rumah warga.

- Petugas distribusi wajib bermasker rangkap dan sarung tangan. Minimalisir kontak fisik dengan penerima.



Prokes Petugas Kurban

Prokes dan Kebersihan Petugas dan Pihak Berkurban

- Pemeriksaan kesehatan awal. Tes suhu tubuh petugas dan pihak berkorban di setiap pintu/jalur masuk tempat penyembelihan.
- Petugas yang menangani pemotongan, pengulitan, pencacahan daging, tulang, jeroan harus dibedakan.



- Petugas tidak menyentuh mata, hidung, mulut, telinga. Sering mencuci tangan dengan sabun/hand sanitizer.
- Petugas harus mengenakan masker rangkap, baju lengan panjang, sarung tangan.

- Hindari jabat tangan, kontak langsung. Memperhatikan etika batuk, bersin, meludah.
- Petugas harus segera mandi sebelum bertemu keluarga.



Kebersihan Alat

- Menerapkan sistem satu orang satu alat.
- Disinfeksi seluruh peralatan sebelum dan sesudah digunakan.



- Bersihkan area dan peralatan setelah penyembelihan.

Sambungan dari hal 1

Pandemi membuat banyak ritual keagamaan tidak bisa dilakukan seperti biasa, atau paling tidak diatur sedemikian rupa. Salah satunya prosesi penyembelihan hewan kurban. Juga pengemasan dan distribusi daging yang tidak bisa dilakukan seperti saat normal.

Masyarakat pun diimbau melakukan pemotongan hewan kurban di rumah pemotongan hewan (RPH). Imbauan itu sudah dilakukan oleh banyak pihak, termasuk Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan SDA Setda DIJ Ni Made Dwipanti In-

drayanti. "Maksimalkan RPH yang ada," ujarnya.

Namun, jumlah RPH yang ada di DIJ juga terbatas. Tidak mungkin semua hewan kurban yang ada bisa dipotong di RPH ini. Hal itu membuat kemungkinan masyarakat yang akan memotong hewan di lingkungan mereka sendiri juga tetap terjadi.

Menanggapi hal itu, Sekprov DIJ Kadarmantha Baskara Aji mengakui, masyarakat memang diperbolehkan untuk memotong hewan kurban di lingkungannya. Namun ditekankan pemotongan sebisa mungkin harus dilakukan di tempat terbuka.

Selain itu, petugas yang bertanggung jawab pada hewan

kurban juga harus digilir. Misalnya siapa yang menyembelih membersihkan isi perut, atau yang memotong dagingnya berbeda-beda jadwalnya.

"Seharusnya daging juga diantar saja langsung ke rumah masyarakat yang memang berhak. Ini agar tidak ada kerumunan di lokasi pemotongan," jelasnya kemarin (19/7).

Lebih lanjut Aji juga mengimbau kepada masyarakat untuk tidak melaksanakan salat Idul Adha secara berjamaah di masjid atau di tanah lapang. Saat ini, kasus penularan Covid-19 di DIJ masih tinggi, apalagi setelah dipaparkannya keberadaan varian Delta. Aji berharap masyarakat bisa

menjalankan ibadah saja di rumah. Bisa menggelar salat berjamaah di rumah masing-masing. "Ibadah tak usah dilakukan secara berjamaah, tapi sendiri-sendiri di rumah-rumah. Kalau berjamaah, ya berjamaah satu rumah saja," terangnya.

Berharap Tidak Timbul Klaster

Pemkab Bantul tak ingin penyembelihan hewan kurban menimbulkan klaster persebaran Covid-19. "Ya, kami berharap tidak timbul klaster baru," sebut Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan, Diperpautkan Bantul Joko Waluyo ditemui di kantornya kemarin (19/7).

Ada dua alternatif penyembelihan hewan kurban. Pertama, penyembelihan dilakukan untuk 20 orang per satu titik, sehingga penyembelihan terbagi di beberapa tempat. "Kalau 20 orang itu hanya mampu dua ekor, sebagai alternatif untuk mengurangi kerumunan," ujarnya.

Pilihan kedua, penyembelihan dilakukan dalam waktu beberapa hari. Pemkab mengatur, penyembelihan dapat dilakukan selama empat hari, terhitung 20 sampai 23 Juli 2021. "Kalau titik itu memotongnya lebih dari 10 hewan, otomatis harus dipecah ke beberapa titik atau beberapa hari," ujarnya.

Diperkirakan jumlah hewan kurban di Bumi Projo tamansari tahun ini meningkat dibanding tahun lalu. Namun jika dirinci,

kenaikan terjadi pada jumlah hewan kurban berjenis sapi. Sementara untuk kambing atau domba menurun.

"Sapi ada 6.368 ekor, kambing 21 ribu di tahun kemarin. Hasil pemantauan di tempat-tempat penampungan sudah banyak yang terjual, tapi tadi ada yang teelpon masih banyak kambingnya," ungkapnya.

Selain itu, Joko mengungkapkan adanya dua sumbangan sapi di Bantul. Sumbangan pertama pemberian dari Presiden Joko Widodo kepada warga Umbulsari, Srimartani, Piyungan, Bantul. Sumbangan kedua dari Gubernur Hamengku Buwono X. "Berat sapi dari presiden 800 kg, kalau dari Sultan agak di bawahnya. Keduanya berjenis PO atau sapi jawa," bebernya. Sementara itu, Kepala Kantor

Kementerian Agama (Kankemenag) Bantul Aidi Johansyah mengimbau masyarakat untuk mengoptimalkan ibadah dari rumah masing-masing. "Terkait pelaksanaan kurban, kami sudah memberikan sosialisasi dan imbauan. Pemotongan hewan kurban dilakukan di rumah pemotongan hewan. Jika tidak, bisa bisa dilakukan oleh panitia yang maksimal jumlahnya 20 orang," sebutnya.

Guna memastikan kegiatan berjalan sesuai instruksi, Kankemenag pun membentuk kepanitiaan khusus. Di mana tugasnya mengawasi kepanitiaan kurban. "Jadi biasanya kalau berkumpul mudah lalai protokol kesehatan. Maka ada panitia khusus yang melakukan pengawasan terhadap panitia itu," tandasnya. (kur/fat/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005